



## Hubungan Penggunaan Ai-Assistant Dengan Persepsi Kemampuan Kognitif Mahasiswa Dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Iqbal Khoirul Muzaky<sup>1\*</sup>, Fina Aunul Kafi<sup>2</sup>

Email: zakkicakep02@gmail.com<sup>1\*</sup>, dewakusiwa@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6525>

### Article Info

Received: February 28, 2026

Revised: March 29, 2026

Accepted: March 31, 2026

Correspondence:

Phone: +6285732940832

**Abstract:** This study aims to determine the correlation between the use of an AI-assistant for translating Arabic texts and students' cognitive abilities in the Arabic Language Education (PBA) Study Program at Al-Falah As-Sunniah University, Jember. Amid rapid digitalization, students have begun using artificial intelligence as an academic tool, yet its impact on cognitive capacity remains to be empirically tested. The research method employed is a quantitative correlational design, with a sample of 28 students selected via random sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire and analyzed using Spearman's Rho correlation test via SPSS. The results showed a mean value of 6.78 for the AI-Assistant variable and 8.12 for the cognitive ability variable. The instrument reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.970. The correlation analysis produced a coefficient ( $r$ ) of 0.988 with a significance value ( $p$ ) < 0.001. This shows a strong, significant positive relationship between the use of an AI assistant and students' cognitive abilities. AI-Assistant does not weaken thinking power but rather functions as a cognitive partner that stimulates students' critical analysis in verifying translation results. These findings recommend the measured integration of AI into the Arabic language learning curriculum in higher education.

**Keywords:** *Arabic Language Education, Arabic Translation, AI-Assistant, Cognitive Ability.*

### PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, terjadi inovasi fundamental dalam sistem pendidikan global yang dipengaruhi oleh kecerdasan buatan. (Supriatna, Ritonga, & Musni, 2025) mengatakan bahwa "Kecerdasan Buatan (AI) dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memberikan dukungan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu, serta memperkuat motivasi bawaan mereka." Teknologi ini membutuhkan persiapan yang matang dari lembaga pendidikan tinggi untuk menerapkan alat digital yang lebih canggih. Mahasiswa sekarang harus punya kemampuan berbahasa yang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Integrasi ini diharapkan bisa membentuk lingkungan belajar yang lebih pintar dan cepat merespons.

Masalah utama dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya terjadi karena partisipasi aktif pembelajar terlalu sedikit. (Rahmat, Hamzah, & Nawas, 2025) menjelaskan bahwa "pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi masalah seperti metode yang tidak ramah komunikasi, partisipasi siswa yang rendah, serta

kurangnya alat pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan memiliki bentuk digital". Perbedaan antara kebutuhan mahasiswa dan media yang ada menjadi hambatan utama dalam mencapai kemampuan berbahasa. Masalah ini semakin buruk karena kurangnya umpan balik langsung dalam proses belajar mengajar. Solusi digital dianggap mampu mengatasi keterbatasan dalam interaksi di dalam kelas.

AI menawarkan solusi dengan fitur yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. (Setiawan & Maslamah, 2025) menjelaskan bahwa "Cara AI bekerja dalam pembelajaran adalah dengan memberi personalisasi, fleksibilitas, adaptabilitas, kolaborasi, dan inovasi." Karakteristik tersebut memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelajah tanpa merasa tertekan karena perbedaan kemampuan. Fleksibilitas ini juga membantu guru dalam membuat rencana kegiatan kelas yang lebih kreatif. Sehingga teknologi ini bekerja sebagai asisten pintar yang menemani setiap proses berpikir mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa platform cerdas ini sudah terbukti efektif di berbagai tingkat pendidikan. Zakiyah (2024) menyebutkan bahwa "Manfaat yang diperoleh oleh pendidik sangat besar, seperti peningkatan dalam penyampaian materi, metode pengajaran yang lebih inovatif, dan efisiensi waktu." Efisiensi waktu menjadi hal penting bagi dosen dalam mengelola materi yang sering dianggap sulit. Platform digital yang mudah diakses memudahkan penyampaian konten dengan cara yang lebih segar. Ini menunjukkan bahwa teknologi bisa membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Dari sudut pandang pemikiran, cara mahasiswa berinteraksi dengan ChatGPT memicu proses pemahaman informasi yang lebih dalam. Mulloh, T., et.al. (2025) menjelaskan bahwa interaksi tersebut melibatkan mekanisme kognitif seperti pemrosesan umpan balik, aktivasi memori kerja, dan keterlibatan metakognitif. Sesuai dengan itu, Fuadi, A. A. (2024) menyatakan bahwa "AI memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab, terutama dalam hal personalisasi proses belajar." Aktivasi kognitif ini memastikan mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara dangkal saja. Pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan mahasiswa menjadi lebih rapi dan teratur.

Kehadiran AI di bidang keterampilan menulis membantu mahasiswa meningkatkan kualitas teks secara mandiri. Fatmawati (2025) menulis bahwa "AI bisa membantu mahasiswa untuk memperbaiki struktur kalimat, memperkaya vocabulary, meningkatkan kohesi teks, serta memberikan umpan balik secara langsung yang sebelumnya sulit didapat dari metode pembelajaran tradisional." Penulisan bahasa Arab yang rumit bisa disederhanakan dengan bantuan algoritma otomatis. Mahasiswa bisa belajar menggunakan beragam kata bacaan agar tidak mengulang kata yang sama. Dengan bantuan teknologi AI, kualitas tulisan akademik yang dibuat mahasiswa bisa mencapai tingkat profesional.

Arti penting penggunaan AI juga terasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang sebelumnya menjadi hal yang sulit. (Sakaroni & Azanulhaq, 2024) menemukan bahwa "1) 82% siswa merasa AI TalkPal membantu mereka dalam belajar bahasa Arab; 2) 68% merasakan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mereka." Aplikasi asisten suara menciptakan ruang yang nyaman bagi mahasiswa untuk berlatih menerangkan suara tanpa merasa malu. Rasa takut saat berbicara di depan banyak orang bisa diminimalkan dengan berlatih secara teratur bersama asisten digital. Mahasiswa merasa lebih siap ketika harus berinteraksi langsung dalam situasi komunikasi yang benar-benar nyata.

Keberhasilan praktik berbicara ini tergantung pada faktor psikolinguistik yaitu semakin tingginya hasrat untuk berkomunikasi (Said, Setiyawan, & Saleh, 2025) menyatakan bahwa "AI memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap WTC (Willingness to Communicate),

karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar." Motivasi internal mahasiswa umumnya semakin naik ketika mereka semakin percaya diri. Teknologi AI memberikan dukungan emosional secara tidak langsung dengan memberikan respons yang netral dan membantu. Mengambil keberanian untuk menggunakan bahasa secara aktif adalah hal penting dalam mencapai kesuksesan belajar bahasa asing.

Di jenjang pendidikan tinggi, AI membantu mahasiswa pasca sarjana mendapatkan akses ke informasi yang lebih luas. Rohmawaty, E. N., et.al (2024) menjelaskan bahwa "AI memberikan umpan balik langsung, membantu dalam menerjemahkan teks, serta menyediakan banyak sumber referensi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mudah diakses." Akses ke informasi yang cepat memudahkan mahasiswa untuk menjelajahi literatur secara lebih lengkap. Pengayaan pengalaman ini meliputi kemampuan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber secara cepat dan efektif. AI adalah mitra intelektual yang sangat berguna dalam proses belajar dan penelitian.

Penelitian ini juga menekankan peran AI dalam merancang modul pembelajaran yang terorganisasi dengan baik. (Wahyudi & Syafi'i, 2025) mengatakan bahwa "ChatGPT bisa membuat modul ajar yang strukturnya bagus dan relevan, namun masih ada tantangan soal akurasi." Tantangan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat menganalisis struktur teks masih menjadi fokus utama para peneliti. (Muhammad & Mufidah, 2025) menulis bahwa "AI tidak hanya membuat proses penerjemahan lebih efisien, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para mahasiswa, meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus ditempuh agar penggunaannya bisa dimaksimalkan." Penyeimbangan antara efisiensi mesin dan cara berpikir manusia menjadi hal utama yang dibahas dalam penelitian ini.

Terjemahan jadi lebih cepat karena bantuan teknologi yang membantu mengatasi masalah waktu. (Hizam, Aziz, & Hakiki, 2025) menganggap AI sebagai solusi karena "Terjemahan secara konvensional tidak bisa dilakukan dengan cepat karena harus memahami berbagai cabang ilmu bahasa seperti sintaksis, leksikologi, morfologi, semantik, dan lainnya." Perkembangan kecerdasan ini didukung oleh (Ichsan, Arifin, Sabana, & Ilham, 2025) yang mengatakan bahwa dengan bantuan AI, "kemampuan intelektual atau akal budi mereka akan semakin berkembang". Namun, (Sukini, Sri, Wisnu, & Danang, 2025) mengingatkan bahwa "efektivitas pedagogi masih kurang dieksplorasi secara mendalam". Maka, penelitian ini sangat penting dilakukan agar efektivitas tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah.

Kajian mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga telah banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Rishanda et al. (2025) menguji

penggunaan AI dalam pembelajaran Nahwu secara mandiri dan menyimpulkan adanya peningkatan otonomi belajar mahasiswa. Di sisi lain, (Azisi & Badri, 2024) menyoroti fenomena disrupsi digital di lingkungan pendidikan Islam dan mencatat pentingnya data empiris mengenai dampak teknologi terhadap kapasitas intelektual pembelajar. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memotret penggunaan AI dari sisi efektivitas media, otonomi belajar, maupun persepsi mahasiswa, masih terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) yang secara spesifik menguji hubungan kausalitas atau korelasi antara intensitas penggunaan AI-Assistant dengan kapasitas kognitif mahasiswa dalam konteks penerjemahan. Kebanyakan riset masih bersifat deskriptif-kualitatif mengenai kemudahan yang ditawarkan AI, namun belum membuktikan secara kuantitatif apakah ketergantungan pada AI-Assistant justru memperkuat atau melemahkan kemampuan kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Penggunaan AI-Assistant dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoretis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan teknologi. Secara nyata, penelitian ini bisa menjadi bahan pemikiran bagi mahasiswa dan dosen dalam merancang cara mengajar yang bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi AI tanpa mengesampingkan pengasahan fungsi kognitif manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan fungsional antara variabel penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai Intensitas Penggunaan AI-Assistant, yang mengukur frekuensi dan durasi interaksi mahasiswa dengan platform AI dalam tugas penerjemahan. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah Kemampuan Kognitif Mahasiswa, yang secara spesifik difokuskan pada aspek analisis dan evaluasi dalam taksonomi Bloom. Ramadhani & Albina (2025) menegaskan bahwa "penelitian korelasional memiliki peran penting dalam mengenali hubungan antar variabel, seperti motivasi belajar dengan hasil belajar akademik, tanpa melakukan perubahan terhadap variabel-variabel tersebut." Data untuk variabel X dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, sedangkan data variabel Y diperoleh melalui tes objektif penerjemahan (performa kognitif) untuk menghindari bias subjektivitas responden. Sampel penelitian berjumlah 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember yang diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Sebelum pengambilan data final, seluruh instrumen diuji kualitasnya untuk menjamin validitas ilmiah. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk memastikan ketepatan butir soal dalam mengukur indikator kognitif yang ditetapkan. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Sebagaimana dijelaskan oleh (Utami, 2023), uji validitas dan reliabilitas sangat krusial untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dan dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian. Penggunaan tes performa untuk variabel kognitif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih akurat dibandingkan sekadar mengandalkan persepsi diri responden, sehingga gambaran kapasitas intelektual mahasiswa dalam menerjemah dapat terlihat secara objektif.

Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi dilanjutkan dengan statistik non-parametrik. (Mustofani & Hariyani, 2023) menjelaskan bahwa "uji korelasi *Spearman Rank* adalah jenis pengukuran non-parametrik yang bersifat monotonik, digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel." Penggunaan *Spearman's Rho* melalui bantuan software SPSS versi 26 ini memungkinkan peneliti untuk memetakan kekuatan hubungan antara intensitas pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dengan capaian kognitif mahasiswa dalam bidang penerjemahan secara presisi. Dengan prosedur ini, kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis sebagai temuan yang jujur dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data statistik yang diperoleh dari 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember. Analisis data dimulai dengan pengujian kualitas instrumen untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Peneliti melakukan uji validitas terhadap seluruh indikator yang merepresentasikan variabel Intensitas Penggunaan AI-Assistant (X) dan variabel Kemampuan Kognitif Mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak statistik, seluruh pernyataan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

No Item Soal	Pearson Correlation	Rtabel (Sig 0,05)	Keterangan
P1	0,904	0,374	Valid
P2	0,845	0,374	Valid
P3	0,807	0,374	Valid
P4	0,734	0,374	Valid
P5	0,874	0,374	Valid

P6	0,891	0,374	Valid
P7	0,842	0,374	Valid
P8	0,802	0,374	Valid
P9	0,873	0,374	Valid
P10	0,836	0,374	Valid
P11	0,816	0,374	Valid
P12	0,833	0,374	Valid
P13	0,865	0,374	Valid
P14	0,892	0,374	Valid
P15	0,804	0,374	Valid
P16	0,859	0,374	Valid
P17	0,869	0,374	Valid
P18	0,801	0,374	Valid
P19	0,844	0,374	Valid
P20	0,790	0,374	Valid
P21	0,801	0,374	Valid
P22	0,834	0,374	Valid
P23	0,816	0,374	Valid
P24	0,831	0,374	Valid
P25	0,857	0,374	Valid
P26	0,851	0,374	Valid
P27	0,834	0,374	Valid
P28	0,847	0,374	Valid
P29	0,903	0,374	Valid

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa semua pernyataan dalam variabel X dan variabel Y dianggap valid karena nilai r-hitungnya lebih besar dari nilai r-tabel. Setelah validitas terpenuhi, peneliti melanjutkan prosedur analisis dengan melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam waktu tertentu. Reliabilitas adalah syarat wajib agar alat ukur dapat dipercaya dan konsisten dalam memberikan hasil yang stabil bagi para responden dalam penelitian. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan apakah kuesioner tersebut memiliki tingkat keajegan yang baik atau tidak. Nilai reliabilitas yang baik membuat kita yakin bahwa alat tersebut sudah siap digunakan untuk mengumpulkan data secara luas.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	29

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar 0,970, yang menunjukkan instrumen penelitian ini sangat dapat dipercaya. Dengan angka itu, kuesioner dianggap sangat konsisten, sehingga data yang diperoleh dianggap memiliki kualitas yang baik dan bisa dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum memulai uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji persyaratan, yaitu uji normalitas, untuk mengetahui metode statistik yang paling sesuai. Uji

normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang mengikuti pola distribusi normal atau cenderung mengikuti distribusi tertentu lainnya. Pemilihan alat uji untuk mengukur korelasi selanjutnya tergantung pada hasil signifikansi yang diperoleh pada tahap pengujian prasyarat sebelumnya.

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X	.194	28	.008	.888	28	.006
Variabel Y	.195	28	.008	.850	28	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan angka signifikansi 0,008 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berbentuk distribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, penelitian ini beralih menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman's Rho. Sebelumnya, peneliti memberikan analisis deskriptif agar bisa memberi gambaran umum tentang profil skor dari setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini membantu menggambarkan pola perilaku responden terkait penggunaan teknologi AI serta tingkat kemampuan kognitif mereka. Data ini menjadi dasar pertama sebelum peneliti melanjutkan ke tahap pengujian hubungan antar variabel secara lebih detail.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Terjemah menggunakan ai-assistant	28	5.74	7.48	6.7827	.57232
Kemampuan kognitif mahasiswa	28	7.00	8.89	8.1292	.65654
Valid N (listwise)	28				

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif

Berdasarkan data di Tabel 4, variabel X (Penggunaan AI-Assistant) memiliki rata-rata sebesar 6,78, sedangkan variabel Y (Kemampuan Kognitif Mahasiswa) memiliki rata-rata sebesar 8,12. Perbedaan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa tergolong sangat baik, meskipun mereka menggunakan AI-Assistant dengan intensitas yang cukup tinggi. Angka-angka deskriptif tersebut lalu diuji lagi melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel itu. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan statistik ini akan menjadi jawaban utama terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut.

## Correlations

		Variabel X	Variabel Y
Spearman's rho	Variabel X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	28
Variabel Y		Correlation Coefficient	.988**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 5 menunjukkan angka koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,988 dan tingkat signifikansi Sig.(2-tailed) kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Intensitas Penggunaan AI-Assistant dengan Kemampuan Kognitif para mahasiswa PBA di Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember. Kekuatan hubungan yang hampir mencapai angka sempurna ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam konteks akademik mahasiswa PBA. Dengan diterimanya hipotesis kerja ( $H_a$ ), dapat disimpulkan bahwa penggunaan asisten kecerdasan buatan dalam aktivitas penerjemahan berasosiasi dengan capaian kemampuan kognitif mahasiswa. Temuan statistik ini kemudian akan dibahas lebih lanjut dengan tinjauan teoretis dan dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### 3.2 Pembahasan

Korelasi yang ditemukan sebesar 0,988 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penggunaan AI-Assistant dalam menerjemahkan teks Arab dengan kemampuan kognitif para mahasiswa. Angka yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa teknologi asisten kecerdasan buatan berasosiasi dengan kemampuan berpikir mahasiswa, bukan mengurangi daya pikir mereka. Korelasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas mahasiswa menggunakan asisten digital yang tepat dengan ketajaman cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bahasa. Sehingga, teknologi ini tidak lagi dianggap sebagai hal negatif yang mengancam kemampuan berpikir manusia, melainkan sebagai alat yang memiliki keterkaitan dengan kualitas berpikir. Mahasiswa di Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember terbukti mampu menggunakan algoritma yang canggih untuk memahami materi kuliah secara lebih dalam sendiri. Sinergi ini menunjukkan bahwa di zaman digital saat ini, kemampuan manusia dan teknologi buatan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik dan lebih terukur.

Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa para mahasiswa sudah mengambil teknologi digital tidak hanya sebagai alat bantu sementara, tetapi juga sebagai teman dalam proses berpikir kritis secara

terorganisir. Mahasiswa sering memakai AI untuk mempercepat pekerjaan teknis yang repetitif, sehingga otak mereka bisa digunakan untuk tugas-tugas yang lebih rumit dan berpikir filosofis. Dengan menggunakan asisten virtual, mahasiswa bisa mengenal berbagai jenis struktur kalimat yang sebelumnya sulit dicari dan memakan waktu jika dilakukan secara manual. Proses interaksi ini membentuk siklus berpikir yang sehat, di mana teknologi memberikan data mentah, sedangkan manusia melakukan analisis dan pengecekan yang detail terhadap data tersebut. Mahasiswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan menganalisis teks Arab berkat bantuan data awal yang diberikan oleh sistem kecerdasan buatan yang canggih. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki keterkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memperluas pemahaman mereka terhadap berbagai literatur asing secara lebih dalam dan menyeluruh.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, penggunaan teknologi sudah menjadi bagian wajib dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat aktif dan penuh kreativitas. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa "mahasiswa PBA UMSIDA melihat AI sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam hal penerjemahan dan pelafalan" (Amadi & Hikmah, 2025). Pandangan positif ini muncul karena AI bisa memberikan banyak pilihan kata yang beragam dalam waktu yang singkat bagi pengguna di berbagai lingkungan kampus. Mahasiswa merasa bahwa adanya asisten digital membuat mereka lebih mudah memahami konteks kalimat yang sebelumnya dianggap sulit untuk diterjemahkan secara manual. Teknologi ini juga membantu mereka memastikan pengucapan kata-kata yang sulit dengan fitur suara yang tersedia langsung di berbagai platform cerdas. Oleh karena itu, teknologi ini semakin sering digunakan oleh para mahasiswa yang ingin memperbaiki efisiensi belajar mereka secara lebih mandiri dan efektif. Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru menjadi hal penting dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan global ke depan.

Efektivitas yang dirasakan oleh mahasiswa mencakup kemampuan cepat dalam menemukan kata yang tepat dan cocok sesuai dengan aturan bahasa Arab baik yang modern maupun klasik. Berkat bantuan AI, hambatan bahasa yang dulu memakan waktu berjam-jam kini bisa selesai dalam hitungan detik, membuat pengguna merasa lebih efisien. Hal ini memberi kesempatan lebih kepada mahasiswa untuk mencoba berbagai struktur kalimat yang lebih beragam, kaya, dan memiliki nilai estetika bahasa yang cukup tinggi. Penggunaan teknologi ini juga secara psikologis membantu mahasiswa meredakan kecemasan berlebihan ketika mereka mengerjakan tugas menerjemahkan teks yang susah dan kurang lengkap. Mentalitas positif terhadap kemajuan teknologi akhirnya membuat mahasiswa terus mencoba menggunakan kosakata baru yang unik dan menarik.

Keberanian untuk menjelajah adalah hal utama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir mereka selama proses belajar di lingkungan kampus. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih efisien dalam menciptakan karya terjemahan yang berkualitas dan dapat dipercaya secara akademis serta ilmiah.

Menggunakan fitur-fitur cerdas sangat membantu para pelajar bahasa dalam memahami teks-teks Arab yang sulit dan memiliki struktur yang sangat rumit. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, "penyelesaian masalah dalam bidang tata bahasa, terjemahan, dan percakapan dapat dilakukan dengan menggunakan fitur AI seperti mesin pencari dan penerjemah, contohnya ICSApp, chatbot, nabiha, dan Google Search" (Lutfiyatun, Kurniati, & Fajriah, 2023). Fitur-fitur canggih tersebut membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang struktur kalimat yang sudah dipelajari secara teori di dalam kelas bersama dosen. Adanya mesin pencari yang cepat dan tepat membuat mahasiswa dapat memeriksa kebenaran suatu pernyataan atau aturan tata bahasa secara mandiri dengan cepat dan akurat. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian belajar yang baik, yang sangat penting untuk perkembangan akademik mereka di masa depan yang penuh tantangan dalam hal literasi digital. Mahasiswa kini tidak perlu mengandalkan secara penuh kehadiran dosen di dalam kelas untuk memperoleh penjelasan tentang keraguan mereka mengenai aturan tata bahasa tertentu. Dengan bantuan asisten digital, mereka bisa belajar kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing orang tanpa terbatas oleh waktu.

Penggunaan berbagai platform tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z saat ini menggunakan strategi belajar yang beragam dan cerdas dalam menghadapi tugas-tugas harian mereka. Mahasiswa kini tidak hanya mengandalkan satu alat saja, tetapi bisa memilih instrumen yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifik dari tugas yang mereka kerjakan. Memilih alat yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tertentu adalah salah satu tanda kecerdasan kognitif yang sangat jelas dalam proses belajar ilmu pengetahuan. Melalui proses pemilihan ini, mahasiswa belajar memahami keunikan dan kekurangan teknis dari setiap platform kecerdasan buatan yang mereka gunakan sehari-hari. Aktivitas ini secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sekaligus berasosiasi dengan kemampuan mereka menganalisis sistem informasi yang berkembang cepat. Mahasiswa mulai lebih sadar tentang perbedaan hasil yang dihasilkan oleh mesin penerjemah satu dengan mesin penerjemah lainnya saat mengolah teks berbahasa Arab. Pengalaman nyata ini memberi pemahaman yang lebih dalam tentang cara teknologi berperan dalam memudahkan proses belajar bahasa asing dengan lebih efektif.

Proses pikiran yang melibatkan perbandingan antara hasil kerja mesin dengan aturan bahasa adalah bentuk latihan berpikir tingkat tinggi yang sangat bagus untuk

perkembangan otak. Mahasiswa harus terus berpikir kritis dan tidak langsung menerima semua informasi yang diberikan oleh algoritma komputer, karena algoritma tersebut kadang-kadang terlalu kaku. Aktivitas verifikasi ini secara tidak langsung berkaitan dengan kemampuan berpikir bahasa mereka secara terus-menerus karena melibatkan perasaan dan pemikiran yang sangat dalam. Setiap kali mesin salah menerjemahkan, mahasiswa belajar tentang aturan bahasa Arab yang kompleks dan berubah-ubah. Karena itu, nilai korelasi antara penggunaan alat bantu digital dan kemampuan kognitif menunjukkan hubungan yang sangat tinggi dalam hasil penelitian ini. Mahasiswa secara aktif mengawasi dan mengendalikan penggunaan teknologi, sehingga mereka tetap menjadi pusat utama dalam semua aktivitas belajar mengajar di kampus. Kemampuan berpikir kritis ini menjadi perlindungan penting agar mahasiswa tidak terjebak dalam ketidakaktifan akal karena kemudahan teknologi yang bisa didapatkan dengan cepat.

Mahasiswa menjadi lebih hati-hati dalam menggunakan AI karena mereka sadar bersama bahwa sistem cerdas yang mereka gunakan sehari-hari memiliki kemungkinan kesalahan akurasi. Peneliti mengatakan bahwa "ada kekurangan dalam hal bentuk kata, makna, ungkapan idiomatik, serta aspek budaya, terlebih jika teks yang diterjemahkan adalah teks agama seperti ayat Al-Qur'an" Mas'udah (2025). Kesenjangan dalam akurasi ini justru mendorong mahasiswa melakukan penelitian tambahan secara manual agar dapat memastikan kualitas akhir dari setiap karya terjemahan mereka. Mereka menyadari dengan jelas bahwa mesin sering kali tidak mampu menggambarkan nuansa rasa atau kesan rasa yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang secara asli menggunakan bahasa tersebut dan memiliki latar belakang budaya Arab. Sebab itu, hadirnya AI di satu sisi memudahkan akses, tetapi di sisi lain mendorong mahasiswa belajar lebih keras agar hasil mesin menjadi lebih sempurna. Proses mengedit hasil AI menjadi saat di mana pikiran mahasiswa bekerja untuk mencari kata yang paling sesuai dan tepat dalam konteksnya. Keterlibatan aktif ini memastikan pemahaman mereka terhadap teks keagamaan tetap terjaga dengan orisinalitasnya dan tidak terganggu oleh kesalahan algoritma.

Pentingnya menyadari batasan kecerdasan buatan ini sangatlah penting dalam dunia akademik Islam, karena dunia ini sangat menekankan pada keakuratan makna serta sumber keilmuan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Mahasiswa menyadari bahwa teks agama memiliki makna yang sangat dalam dan luas, sehingga tidak bisa hanya dianggap sebagai bahan yang bisa diolah oleh algoritma mesin yang hanya mengandalkan perhitungan matematis dan bersifat kaku. Ini mendorong mereka untuk kembali membuka kamus-kamus lama dan buku-buku referensi utama agar memastikan setiap arti kata yang diterjemahkan benar-benar tepat. Proses menggabungkan teknologi modern dengan referensi buku dari masa lalu sangat baik untuk memiliki keterkaitan

dengan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa secara lebih luas dan dalam. Mereka adalah generasi yang bisa menyambungkan antara perkembangan zaman yang sangat cepat dengan tradisi belajar di pesantren yang sudah ada sejak lama. Kapasitas berpikir mereka tumbuh secara seimbang, baik dalam menguasai alat digital modern maupun dalam memahami dan menguasai materi keilmuan bahasa Arab secara baik. Ini membuat profil lulusan mereka lebih baik, lebih kompetitif, dan memiliki wawasan yang lebih luas di tengah masyarakat global yang sangat kompetitif.

Interaksi antara mahasiswa dan kecerdasan buatan membentuk lingkungan belajar yang sangat responsif, efektif, dan melibatkan partisipasi aktif dalam setiap sesi. Ketika mesin menghasilkan jawaban yang tidak tepat atau terasa tidak benar secara tata bahasa, mahasiswa secara otomatis melakukan perbaikan sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Proses "salah dan benar" dalam berdialog dengan AI justru membantu memperkuat ingatan jangka panjang mereka terhadap materi bahasa yang sedang dipelajari secara dalam. Mahasiswa mulai lebih mengenali kesalahan-kesalahan umum yang biasanya muncul dari mesin penerjemah otomatis dalam hal struktur tata bahasa. Kepekaan intelektual itu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir mereka memiliki keterkaitan cukup besar selama masa kuliah berlangsung. Mereka tidak hanya mempelajari hal-hal yang benar menurut teori, tetapi juga belajar mengenali berbagai pola kesalahan yang bisa muncul saat proses digitalisasi berlangsung. Pengalaman berharga ini membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika menghadapi teks-teks bahasa Arab yang lebih sulit dan rumit di masa depan.

Sinergi antara teknologi dan kemampuan berpikir manusia ini perlu dikelola dengan bijak agar tidak menghilangkan keaslian dan integritas akademik mahasiswa di lingkungan kampus. Penelitian menyebutkan bahwa "AI (Artificial Intelligence) adalah program yang dibuat untuk membantu pekerjaan manusia, serta sangat berguna dalam proses penerjemahan" Nurullawasepa, M., et.al. (2023). Meskipun bantuan dari mesin sangat berguna, mahasiswa tetap dianjurkan agar tidak mengandalkan seluruh proses kreatif hanya pada mesin tanpa adanya peran serta pemikiran manusia yang dalam. Dosen berperan penting dalam membimbing mahasiswa agar menggunakan teknologi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas diri, bukan hanya sebagai cara mudah saja. Tanpa bimbingan yang baik, mahasiswa berisiko hanya fokus pada selesai mengerjakan tugas dengan cepat, tanpa mengerti makna dan esensi ilmu bahasa yang mereka pelajari. Bekerja sama secara sehat antara bimbingan dosen dan penggunaan teknologi yang inisiatif akan membentuk mahasiswa yang berprestasi baik dalam menguasai bahasa maupun beretika secara digital. Mahasiswa perlu diajarkan agar memandang AI sebagai bantuan dalam

penelitian, tetapi hasil kerja yang dihasilkan tetap harus ditinjau kembali secara kritis.

Dosen tetap memiliki kendali penuh dalam menentukan standar kualitas terjemahan yang baik dan sesuai dengan standar akademik di lingkungan pesantren maupun universitas Islam. AI berfungsi sebagai jembatan digital yang memudahkan mahasiswa mencapai standar kualitas dengan cara yang lebih efisien dan modern saat ini. Tanpa ada panduan belajar yang tepat, penggunaan AI bisa jadi hanya sekadar menyalin informasi tanpa memahami dengan baik apa yang dibaca atau dicari. Mahasiswa harus diajarkan bagaimana memberi instruksi atau perintah yang tepat dan masuk akal kepada AI supaya hasil yang diperoleh lebih baik dan benar. Sebab itu, teknologi benar-benar menjadi bantuan yang memiliki hubungan dengan pemahaman mahasiswa dalam setiap kesempatan belajar mandiri yang mereka lakukan. Keterampilan dalam mengoperasikan AI ini juga termasuk dalam kecerdasan kognitif baru yang sangat penting di dunia kerja pada masa industri saat ini. Dosen dan mahasiswa harus bekerja sama untuk membuat aturan penggunaan AI yang baik, agar tetap menjaga nilai kejujuran akademik yang tinggi.

Kemampuan berpikir mahasiswa yang berasosiasi dengan bantuan teknologi adalah fenomena yang sangat menarik dalam dunia pendidikan tinggi modern yang kini semakin cepat dan dinamis. Dengan menggunakan asisten cerdas, mahasiswa bisa menghemat waktu mencari kata-kata dan menggunakannya untuk menganalisis makna teks secara lebih dalam. Hal ini memiliki keterkaitan terhadap kemampuan mereka dalam membuat argumen yang lebih kuat, lebih jelas, dan lebih rapi dalam menulis karya tulis. Teknologi pada akhirnya menjadi cermin yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan berpikir mandiri mahasiswa telah berkembang dengan cepat dan terus berubah. Rasionalitas yang tajam ini membantu mahasiswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau bias yang mungkin muncul dari mesin digital. Kemajuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap berkompetisi di tingkat internasional, yang membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi dengan baik dan bisa beradaptasi dengan cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya pasif, tetapi justru aktif dalam mengatur penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri.

Rasionalitas seorang mahasiswa teruji ketika mereka bisa menilai sendiri kapan harus mempercayai hasil dari AI dan kapan harus mempertanyakan secara utuh dalam mengerjakan tugas. Kemampuan untuk membuat keputusan secara kritis adalah salah satu tanda kecerdasan kognitif yang sangat penting di tengah masa kini yang penuh dengan informasi digital yang sangat banyak. Mahasiswa disarankan untuk selalu bertanya tentang alasan yang masuk akal di balik hasil terjemahan yang ditampilkan oleh mesin di layar perangkat mereka. Dengan cara berpikir dan bertanya secara terus-menerus,

pikiran mahasiswa terus diberdayakan untuk bekerja secara maksimal dan tidak terjebak dalam keadaan berpikir yang pasif. Akhirnya, mahasiswa tidak hanya menggunakan teknologi secara pasif, tetapi juga mengawasi teknologi dengan sangat teliti, peka, dan kritis. Kedewasaan berpikir seperti ini diharapkan muncul dari proses belajar di perguruan tinggi yang menggabungkan kemajuan teknologi dan kecerdasan buatan secara seimbang. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di universitas masih sesuai dengan zaman dan terus berkembang mengikuti perubahan yang sangat cepat.

Penggunaan AI juga membantu meningkatkan semangat belajar mahasiswa yang sebelumnya mungkin merasa bosan karena metode belajar yang terlalu biasa. Kemudahan akses informasi yang diberikan oleh AI membuat kesulitan belajar bahasa Arab terasa lebih ringan dan lebih mudah dicapai oleh seluruh mahasiswa. Ini sesuai dengan pendapat bahwa "chatbot AI memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa serta mengatasi berbagai tantangan yang biasanya muncul dalam proses mengajar dan belajar bahasa Arab" (Ramadhan, 2023). Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif ini membuat mahasiswa lebih tertarik untuk menjelajahi berbagai materi pelajaran yang lebih luas. Motivasi yang kuat adalah hal utama yang mendukung proses berpikir agar bisa mengerti dan mengingat informasi baru dengan lebih baik dan lebih lama di otak. Rasa senang saat belajar bisa membantu mahasiswa berkembang kreatif dan menghasilkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan serta pengajaran bahasa. Peningkatan semangat belajar ini juga berkaitan dengan angka stres akademik di antara mahasiswa menjadi lebih rendah, karena banyak mahasiswa merasa tertekan oleh materi yang diberikan.

Pengalaman belajar yang menyenangkan dan didukung oleh teknologi akan membuat mahasiswa lebih tertarik dan aktif dalam setiap sesi perkuliahan, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika mahasiswa merasa mendapat manfaat dari teknologi yang bagus, mereka biasanya lebih berani mencoba menerjemahkan teks Arab yang lebih rumit. Berani mencoba hal baru adalah langkah awal yang baik untuk berasosiasi dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis para mahasiswa PBA. Dengan bantuan lengkap dari AI, mahasiswa bisa mencoba menerjemahkan berbagai jenis teks, seperti berita politik, puisi, hingga artikel ilmiah yang sering dibaca. Aktivitas yang beragam ini akan memiliki keterkaitan dengan pemahaman kognitif mereka tentang penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial yang berbeda secara keseluruhan. Mahasiswa kini lebih fleksibel dalam berbicara karena mereka memiliki banyak kata yang lebih luas dibandingkan masa lalu. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pikiran mereka bekerja secara fleksibel untuk memahami berbagai jenis bahasa yang berbeda dengan baik.

Meski AI memberikan banyak kemudahan, ada kekhawatiran bahwa jika penggunaan digital tidak diawasi

dengan baik, manusia bisa kehilangan kemampuan berpikir secara mandiri. Mahasiswa perlu tetap menjaga kemampuan berpikir mereka sendiri agar tidak mengikuti instruksi algoritma tanpa pemahaman, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Ketergantungan yang terlalu tinggi bisa berasosiasi dengan kondisi otak tidak mau berpikir dalam dan mendalami struktur bahasa yang sangat rumit. Oleh karena itu, dosen sebaiknya terus mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya tetap melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis secara teratur. Kita harus tetap menjaga keseimbangan antara menggunakan teknologi yang canggih dan berpikir secara manual agar kemampuan intelektual kita bisa mencapai tingkat yang terbaik. Pendidikan harus mampu melahirkan orang yang bisa berpikir sendiri, bukan hanya orang yang hanya tahu menjalankan instruksi tanpa memahami makna sesungguhnya di baliknya. Kemandirian ini akan menjadi perbedaan utama antara lulusan yang berkualitas tinggi dengan lulusan yang hanya mengandalkan alat digital sepenuhnya.

Risiko ini mendapat perhatian banyak orang dalam bidang pendidikan karena dampaknya yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis generasi muda di masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan akademik, tetapi juga berkaitan dengan kemungkinan ketergantungan yang memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis mereka (Putra & Astuti, 2025). Fenomena ini perlu diwaspadai agar kemudahan dari teknologi tidak berasosiasi dengan berkurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat menghadapi informasi yang rumit. Mahasiswa harus dilatih agar selalu memverifikasi hasil dari AI dengan sumber-sumber buku teks atau referensi yang terpercaya dan memiliki keahlian ilmiah yang jelas. Dengan memverifikasi sendiri, mahasiswa tetap bisa mengatur sendiri cara berpikirnya meskipun bantuan dari asisten digital yang sangat canggih tersebut. Menggunakan teknologi secara bijak bisa memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir, bukan justru berasosiasi dengan penurunan kemampuan intelektual di masa depan.

Peringatan dari para ahli akademik juga menyebutkan bahwa "penggunaan alat AI seperti ChatGPT bisa **berkaitan dengan** ketergantungan berpikir, yang diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, terutama di dunia pendidikan" (Sukmantara, 2024). Fenomena ini perlu selalu diwaspadai agar kemudahan yang diberikan teknologi tidak berasosiasi dengan penurunan kualitas berpikir dan kemampuan intelektual dasar pada lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa yang terlalu mengandalkan AI seringkali kehilangan kemampuan untuk memeriksa kebenaran informasi secara jujur, dalam, dan menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus dalam kurikulum kuliah agar mahasiswa tetap bisa berpikir kritis meskipun mereka menggunakan alat bantu digital. Upaya ini dilakukan

supaya mahasiswa tetap memiliki kemampuan untuk bersaing dan memiliki pemikiran yang kreatif serta unik di dunia kerja yang semakin ketat. Dosen harus memberikan tugas yang membutuhkan analisis yang dalam, sehingga tidak bisa dijawab hanya dengan perintah sederhana kepada asisten AI. Strategi ini akan **memiliki keterkaitan** dengan kemampuan berpikir siswa tetap tajam meskipun perkembangan teknologi terus meningkat pesat.

Dari keseluruhan pembahasan di atas, angka korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi dan kemampuan berpikir mahasiswa saling berhubungan secara seimbang. Penggunaan AI-Assistant bukanlah sesuatu yang mematikan bagi dunia pendidikan, melainkan sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan pengetahuan mahasiswa secara nyata. Jika digunakan secara kritis, etis, dan bertanggung jawab, teknologi ini akan berasosiasi dengan terbentuknya generasi ahli bahasa Arab yang cakap dan modern. Mereka akan menjadi lulusan yang cerdas di bidang digital namun tetap berpikir mendalam dan memiliki pemahaman yang luar biasa terhadap bidang ilmu yang mereka pelajari. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan penting dalam membangun model pembelajaran bahasa Arab berbasis AI yang lebih baik dan lebih menyeluruh di masa depan. Kesuksesan korelasi ini menunjukkan bahwa para mahasiswa kita siap menghadapi zaman industri 5.0 dengan mental yang teguh dan pemikiran yang jernih. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia akan terus berkembang karena adanya teknologi yang dikelola secara cerdas oleh para tenaga manusia yang berkompeten.

## SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember memiliki tingkat penggunaan AI-Assistant yang sangat tinggi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Mahasiswa secara aktif memanfaatkan berbagai fitur canggih, seperti mesin penerjemah otomatis dan chatbot, untuk membantu mengenali struktur tata bahasa, berlatih menerjemahkan, hingga memperbaiki cara pengucapan secara mandiri. Meskipun teknologi ini dianggap sangat efektif dan efisien dalam mengurangi hambatan teknis bahasa, para mahasiswa masih menunjukkan kesadaran kognitif dengan melakukan pemeriksaan secara manual. Ini dilakukan karena orang memahami bahwa sistem kecerdasan buatan masih kurang mampu memahami nuansa tata bahasa, makna, dan konteks budaya yang dalam, terutama pada teks-teks keagamaan yang rumit.

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman rank, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan AI-Assistant dengan kemampuan kognitif mahasiswa, seperti yang terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,988. Temuan ini menunjukkan bahwa menggunakan teknologi kecerdasan buatan dengan cara yang tepat tidak membuat

daya pikir menurun, justru bertindak sebagai penggerak yang meningkatkan kemampuan berpikir rasional dan analitis mahasiswa. Hubungan yang hampir sempurna ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan AI sebagai asisten pengajar, maka semakin tajam pula kemampuan berpikir kritis mereka dalam memeriksa kebenaran informasi. Meskipun masih ada kemungkinan ketergantungan terhadap teknologi, cara berinteraksi di Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember menunjukkan bahwa para mahasiswa bisa menjadikan teknologi sebagai teman yang membantu dalam mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik di masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291-301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Azisi, A., & Badri, B. (2024). Aneka disrupsi pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 595-610. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3207>
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Fatmawati. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1), 1-15.
- Fuadi, A. A. (2024). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab mahasiswa STAI Ma'arif Ngawi. *AL-FATIHAH: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 115-130.
- Hizam, I., Aziz, Y. A., & Hakiki, A. S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) Sebagai Alat Bantu Dalam Penerjemahan Bahasa Arab - Indonesia. *Shaut al Arabiyyah*, 13(1), 115-129. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.55357>
- Ichsan, S. M., Arifin, Z., Sabana, R., & Ilham, M. (2025). Pemanfaatan ai (artificial intelligence) dalam pembelajaran bahasa arab: studi eksperimental aplikasi ana muhtarif al-khat. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.30821/ihya.v11i1.24691>
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran

- Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v2i2.136>
- Mas'udah. (2025). Efektivitas penggunaan alat instan dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. *Jurnal Penelitian Agama*, 16(1), 363-375.
- Muhammad, N. A., & Mufidah, N. (2025). Pengaruh ai (artificial intelegence) terjemah terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan bahasa arab. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 56–74.
- Mulloh, T., Ulum, S., & Nurhadi. (2025). The use of ChatGPT platform in Arabic learning based on cognitive theory: A content analysis. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran dan Sastra Arab*, 12(1), 185-205.
- Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 9(1), 9–13. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v9i1.4272>
- Nurullawasepa, M., Mandani, N. Z., Adawiyah, R., Al Ayyubi, S., & Abdillah, A. A. (2023). AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. *3rd E-proceeding SENRIABDI 2023*, 3(Desember), 141-157.
- Putra, R. S. E., & Astuti, N. W. (2025). Dampak ketergantungan penggunaan artificial intelligence (ai) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa di indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 320–333. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37423>
- Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MUTSLA*, 7(1), 241–259. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1660>
- Ramadhan, A. R. (2023). Strategi penggunaan chatbot artificial intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(2), 77–86.
- Ramadhani, N., & Albina, M. (2025). Analisis metode penelitian korelasional dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-17.
- Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Salimul Uqba, M. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328.
- Said, A. S., Setiyawan, A., & Saleh, Z. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Willingness to Communicate pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 261–272. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.04>
- Sakaroni, R. & Azanulhaq. (2024). Persepsi Siswa terhadap Integrasi Teknologi AI TalkPal dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *EDUKA Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis*, 9, 2686–2344.
- Setiawan, S., & Maslamah, M. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. *Jurnal multidisiplin ilmu akademik*, 2(4), 337–345. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5245>
- Sukini, S., Sri, B., Wisnu, N. A., & Danang, S. (2025). Digital media and artificial intelligence in teaching Bahasa Indonesia: Realities, potentials, and challenges. *Journal of Educational Management and Instruction*, 5(2), 371–387.
- Sukmantara, R. (2024). Dampak ketergantungan pada kecerdasan buatan (ai) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Aira (Artificial Intelligence Research and Applied Learning)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.1234/aira.v3i1.63>
- Supriatna, A., Ritonga, A. W., & Musni, M. J. M. (2025). Enhancing Arabic Language Proficiency Among Islamic University Students in Indonesia Through Artificial Intelligence in the Digital Age. *Tadris Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 199–211. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i2.49066>
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Wahyudi, K. P., & Syafi'i, S. (2025). Analisis penggunaan artificial intelegent (chat gpt) dalam pembuatan modul ajar bahasa arab berbasis kurikulum merdeka. *Al-Fakkaar*, 6(1), 149–161. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i1.8624>
- Zakiah. (2024). Use of artificial intelligence platforms in middle school level Arabic language learning. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-16.